

**EFEKTIVITAS SISTEM PREMI POTONG BUAH TERHADAP BIAYA PANEN PADA
KEGIATAN PEMANENAN BUAH KELAPA SAWIT DI PT SERIKAT PUTRA
PERKEBUNAN LUBUK RAJA RIAU**

*The Effectiveness System Premium of Crosscut Oil Palm Toward
Decreasing Cost Harvest at Cropping of Oil Palm Activities
In PT. Serikat Putra Lubuk Raja Plantation Riau*

Ni Made Suyastiri Y.P dan Vandrias Dewantoro

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

The purposes of this research are to identify the influence of usage of Crosscut Premium System of Oil Palm to reduction crop expense, and also to know Effectiveness usage of crosscut premium system of Oil Palm at Lubuk Raja Plantation.

The research was conducted by discriptive method and for the determination of research location use purposive method. Intake sample using the purposive sampling.

To Analyze of crosscut premium system oil palm have an effect to reduction of crop expense used abbreviation analyze simple regression while to analyze usage of crosscut premium system of oil palm have used effective of abbreviation analyze simple regression.

The result of this research indicate that decreasing cost harvest 96,7% influenced by crosscut premium oil palm. While many output (TBS) which yielded 99,9 % influenced by crosscut premium of crop expense and oil palm, and relation of each variable is very close.

From result of this research show that crosscut premium system of oil palm is very beneficial for the labour and oil palm plantation itself. System Premium of Crosscut Oil Palm is very effective for increasing output and decreasing cost harverst at cropping of oil palm.

Keywords: *Effectiveness, Premium System, Expense of Crop, Oil Palm*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa terbesar bagi negara.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terluas didunia. Adanya eksplorasi dan pengembangan kebun-kebun kelapa sawit di pulau-pulau Indonesia menjadikan kelapa sawit

primadona diantara komoditi perkebunan lainnya seperti karet, kakao, dan tebu yang semakin menurun popularitasnya.

Keberhasilan suatu perkebunan kelapa sawit dalam mencapai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek tak terlepas dari peranan para tenaga kerja. Tenaga kerja dalam perkebunan bukan semata-mata objek melainkan sebagai subjek dan pelaku. Salah satu aspek memanfaatkan tenaga kerja adalah pemberian motivasi atau daya rangsang kepada tenaga kerja. Pemberian daya rangsang tersebut diharapkan dapat menimbulkan kegairahan dalam bekerja dan mendorong tenaga kerja bekerja dengan giat. Tenaga kerja akan terus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu pencapaian tujuan dari perkebunan kelapa sawit. Tenaga kerja yang melakukan kegiatan potong buah disebut dengan pemanen. Kegiatan potong buah ini diawasi oleh seorang mandor yang nantinya akan memberi laporan kepada asisten divisi.

Kegiatan potong buah yang dilakukan pemanen bertujuan untuk memperkecil kehilangan hasil produksi, seperti buah mentah, buah matang tinggal di pokok (tidak panen), brondolan (buah kelapa sawit yang matang di pokok dan terjatuh ke tanah karena tingkat kematangannya sudah sempurna). Cara pemanenan buah sangat mempengaruhi jumlah dan mutu minyak yang dihasilkan. Panen yang tepat mempunyai sasaran untuk mencapai kandungan minyak yang paling maksimal. Pemanenan pada keadaan buah terlalu matang akan meningkatkan Asam Lemak Bebas atau *Free Fatty Acid* (ALB atau *FFA*). Hal ini tentu akan banyak merugikan sebab pada buah yang terlalu masak sebagian kandungan minyaknya berubah menjadi ALB sehingga akan menurunkan mutu minyak (Anonim, 1999).

Pemanenan buah kelapa sawit dilakukan oleh tenaga kerja (pemanen) dengan jam kerja di perkebunan kelapa sawit adalah 7 jam per hari dan 5 jam pada hari jumat. Jam kerja dimulai pada pukul 07.00 wib – 14.00 wib dengan waktu istirahat selama 30 menit yaitu pukul 09.30 wib-10.00 wib. Setelah pukul 14.00 wib, tenaga kerja dibebaskan dari pekerjaannya. Untuk memanfaatkan waktu yang tersisa masih bisa dipergunakan untuk aktifitas potong buah, maka dibuat sistem pemberian premi atau pemberian insentif. Dasar pemberian premi ini adalah untuk merangsang tenaga kerja yang nantinya akan memperoleh upah tambahan diluar gaji mereka. Tenaga kerja yang puas terhadap upah yang diberikan akan menunjukkan semangat kerja yang tinggi. Upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang sudah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang – undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara penerima kerja dan pemberi kerja

Pemberian premi potong buah ini akan memacu semangat tenaga kerja untuk lebih meningkatkan jumlah panen mereka dan secara otomatis akan meningkatkan produksi perkebunan. Sistem premi bertujuan untuk meningkatkan output kg/hk tenaga kerja potong buah sehingga apabila output kg/hk me-ningkat maka biaya panen akan menurun.

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pengaruh penggunaan sistem premi potong buah terhadap penurunan biaya panen dan (2) menganalisis efektivitas penggunaan sistem premi potong buah terhadap jumlah output (TBS) yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu permasalahan masa sekarang, pada masalah yang aktual. Tujuannya membuat gambaran deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. Lokasi penelitian dipilih di PT. Serikat Putra Perkebunan Lubuk Raja Riau. Suatu perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit dengan pengelolaan mulai dari pembudidayaan hingga pengolahan menjadi minyak kelapa sawit.

Divisi II pada perkebunan Lubuk Raja yang bernaung dibawah PT. Serikat Putra adalah salah satu perkebunan kelapa sawit yang menggunakan sistem premi potong buah. Pengambilan sampel tenaga kerja dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa kedua mandoran tersebut memiliki luas lahan tanaman lebih luas di bandingkan dengan mandoran ketiga. Dari dua mandoran tersebut diambil masing-masing 25 tenaga kerja pemanen.

Untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem premi potong buah terhadap penurunan biaya panen, digunakan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

- Dimana : Y = biaya panen (Rp/kg)
 a = intersep
 b = koefisien regresi
 X = premi potong buah (Rp)
 e = error (kesalahan pengganggu)

Untuk menganalisis efektivitas penggunaan sistem premi potong buah terhadap jumlah output (TBS) yang dihasilkan, digunakan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

- Dimana : Y = Output (kg/bulan)
 a = intersep
 b = koefisien regresi
 X = premi potong buah (Rp)
 e = error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SISTEM PREMI POTONG BUAH

Kegiatan potong buah yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit merupakan pekerjaan utama yang menjadi sumber pemasukan bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa (IKS). Tenaga kerja pemanen bertugas memanen buah tandan buah segar (TBS) dan mengantarkan hasil TBS ke PKS (pabrik pengolahan sawit)

Tenaga kerja khususnya pemanen yang bekerja di perkebunan Lubuk Raja adalah tenaga kerja tetap. Pemanen pada umumnya sudah bekerja sejak awal pendirian perkebunan yaitu hampir 20 tahun dan pada umumnya turun temurun kepada anak-anak mereka. Pemanen bertahan untuk tetap menjadi tenaga panen karena jaminan hidup layak yang di berikan oleh perkebunan. Fasilitas-fasilitas yang tersedia juga menjadi salah satu faktor bertahannya para pemanen di perkebunan ini.

Perkebunan Lubuk Raja pada saat jam dinas tenaga kerja pemanen harus memenuhi basis borong. Basis borong dimaksudkan untuk mematok jumlah output yang akan dipanen sesuai dengan umur tanaman. Semakin tua umur tanaman maka jumlah janjang akan semakin sedikit dan berat janjang akan meningkat, sedangkan pada tanaman yang berumur lebih muda jumlah janjang banyak dengan kuantitas per janjang sedikit.

Penelitian yang dilakukan ini untuk aktivitas panen pada tahun tanam 1988, 1989, 1990, 1992 dan 1995. Semakin tua usia pohon kelapa sawit maka berat per janjang yang dihasilkan semakin besar, dengan rata-rata 21 kg/janjang dan jumlah janjang semakin sedikit. Apabila kelapa sawit baru memasuki usia panen pertama maka berat rata-rata per janjang adalah 3,5 kg/janjang dan jumlah janjang yang dihasilkan masih banyak.

Untuk memotivasi tenaga kerja khususnya pemanen untuk memperoleh upah tambahan diluar gaji pokok Perkebunan Lubuk Raja menetapkan sistem

premi potong buah yang meliputi premi siap borong dan premi lebih borong. Semakin banyak output yang dihasilkan melebihi basis borong maka semakin besar upah premi yang mereka terima. Sistem premi potong buah juga menguntungkan perusahaan karena apabila jumlah output yang dihasilkan meningkat maka biaya panen per kilogram akan turun.

Misalnya dari target basis borong yang ditetapkan sebanyak 85 janjang, hanya 80% yang bisa dipenuhi pemanen. Untuk meningkatkan perolehan pendapatan pemanen potong buah dan perolehan output agar semakin tinggi maka dibentuklah sistem premi siap borong dan sistem premi lebih borong. Premi siap borong diberikan kepada pemanen sebagai rangsangan untuk mencapai basis yang ditetapkan dan memperoleh kesempatan untuk mencari janjang lebih borong. Premi siap borong berdasarkan 20 – 25 % dari upah rata-rata per hari. Sedangkan premi lebih borong diberikan kepada pemanen potong buah berdasarkan janjang yang sudah melebihi basis borong. Lebih borong dihargai dengan kompensasi harga yang menarik. Pembayaran premi dilaksanakan pada setiap gajian oleh asisten di afdeling/devisi.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pemanen harus melakukan panen dengan cara dan waktu yang tepat serta mengetahui tingkat kematangan buah. Panen dengan cara yang tepat dapat mempengaruhi kuantitas output yang dihasilkan sedangkan panen pada waktu yang tepat berpengaruh terhadap kualitas output yang dihasilkan karena sesuai dengan kriteria matang panen .

ANALISIS PENURUNAN BIAYA PANEN

Biaya panen adalah sejumlah biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemanenan buah kelapa sawit. Komponen-komponen biaya panen ini adalah gaji, beras, premi lebih borong dan premi siap borong. Gaji yang diberikan kepada pemanen berdasarkan UMP Riau Rp. 723.000/bulan. Selama satu bulan pemanen memperoleh jatah beras sebanyak 15 kg dengan perhitungan per hari 0,5 kg. Biaya yang dikeluarkan untuk beras per hari adalah sebesar Rp. 2.225. Untuk meningkatkan semangat kerja pemanen, diberikan premi potong buah yaitu siap borong dan lebih borong. Premi siap borong jumlahnya tetap yaitu Rp. 11.000 dan diberikan apabila pemanen sudah memenuhi target/memperoleh basis borong yang ditetapkan perkebunan.

Premi siap borong diberikan kepada pemanen apabila output yang diperoleh sesuai dengan basis borong yang sudah ditetapkan (1480 kg/hari), sedangkan premi lebih borong diberikan apabila pemanen memperoleh output lebih dari basis borong. Rata-rata penggunaan biaya panen perhari pada Divisi II pada bulan Juni 2006 dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa komponen biaya yang paling besar jumlahnya adalah gaji pokok pemanen. Premi siap borong jumlahnya tetap setiap hari sedangkan premi lebih borong jumlahnya bervariasi sesuai dengan jumlah janjang yang diperoleh diluar basis borong. Bervariasinya premi

lebih borong tergantung dari kemampuan tenaga pemanen dalam memanen / memperoleh output berupa tandan buah segar (TBS) tidak sama dan umur tanaman yang bervariasi.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Panen Potong Buah

No	Komponen Biaya Panen	Mandoran I (Rp/hari)	Mandoran II (Rp/hari)	Rata-rata Biaya Panen (Rp/hari)
1	Gaji	28.150	28.150	28.150
2	Beras	2.225	2.225	2.225
3	Premi Siap Borong	11.000	11.000	11.000
4	Premi Lebih Borong	8.663	7.503	8.083
	Jumlah	50.038	48.878	49.458

Sistem premi potong buah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya panen per kilogramnya. Semakin banyak janjang atau output yang diperoleh maka biaya panen akan semakin menurun. Dari hasil pe-nelitian diperoleh bahwa output total yang dihasilkan selama satu bulan sebanyak 2.589.929 kg dengan biaya panen yang dikeluarkan Rp.62.626.960/ bulan sehingga biaya panen rata-rata Rp.24,18 per kg

Untuk mengetahui apakah penggunaan sistem premi potong buah dapat mendorong peningkatan hasil produksi (output total) dan mengurangi biaya panen dilihat dari perolehan output total selama satu bulan. Analisis penurunan biaya panen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis Penurunan Biaya Panen

No	Keterangan	Output Total (kg)	Biaya Total (Rp)	Biaya Panen (Rp/kg)
1.	Tertinggi	81.162	1.746.735	21,52
2.	Terendah	42.313	1.135.335	26,83

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya panen (Rp/kg) pada output total tertinggi tidak sama dengan biaya panen pada output total terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian premi potong buah ini dapat memacu semangat tenaga kerja untuk lebih meningkatkan jumlah panen-an di atas basis borong yang telah ditetapkan perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan produksi perkebunan. Semakin meningkatnya output yang dihasilkan maka biaya panen per kg akan mengalami penurunan. Adapun hasil analisis regresi tentang pengaruh sistem premi terhadap penurunan biaya pa-nen disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) se-besar 0,967 artinya 96,7 % dipengaruhi dari variasi biaya panen dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi, sedangkan 3,3 % dari variasi biaya panen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 3. Analisis Regresi Pengaruh Sistem Premi Potong Buah terhadap Penurunan Biaya Panen

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Signifikan
Premi Potong Buah	- 0,0000091	- 37,562	0,000
Konstanta	26,352		
R ²	0,967		

Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk penggunaan sistem premi potong buah terhadap penurunan biaya panen adalah -0,0000091. Dapat diartikan apabila premi potong buah naik sebesar satu satuan maka biaya panen akan turun sebesar 0,0000091. Dengan perkataan lain, semakin tinggi premi potong buah maka biaya panen per kg semakin menurun

Untuk mengetahui sistem premi potong buah berpengaruh/tidak terhadap penurunan biaya panen digunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -37,562. Nilai t hitung -37,562 ternyata lebih besar dari nilai t tabel pada alpha 5 %. Hal ini berarti bahwa sistem premi potong buah berpengaruh nyata terhadap penurunan biaya panen.

ANALISIS PEROLEHAN OUTPUT TANDAN BUAH SEGAR

Tahun tanam kelapa sawit berpengaruh terhadap jumlah janjang yang dihasilkan. Semakin tua umur tanaman maka janjang yang dihasilkan semakin sedikit dengan kuantitas yang lebih besar. Basis borong digunakan untuk mematok jumlah janjang yang harus diperoleh dalam satu hari berdasarkan umur tanaman. Basis borong bulan sebelumnya dijadikan patokan untuk penetapan basis borong pada bulan selanjutnya. Perolehan output diluar basis borong disebut dengan lebih borong. Jumlah output yang dihasil pada saat lebih borong sangat bervariasi. Biasanya lebih borong diperoleh setelah basis borong terpenuhi. Rata-rata basis borong dan perolehan lebih borong dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Perolehan Output Tandan Buah Segar

No	Keterangan	Mandoran I Output (kg/ hari)	Mandoran II Output (kg/ hari)	Rata-rata Output (kg/ hari)
1	Basis Borong	1479,6	1.481,0	1.480,3
2	Lebih Borong	549,0	474,8	511,9

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa output yang dihasilkan dengan basis borong lebih banyak dibandingkan dengan output yang diperoleh pada saat lebih borong. Lebih borong dimaksudkan untuk mencegah buah matang tinggal dipokok, karena dapat menimbulkan kehilangan produk berupa tandan buah segar (TBS).

Adapun hasil analisis regresi tentang pengaruh sistem premi terhadap output yang dihasilkan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Pengaruh Sistem Premi Potong Buah terhadap Output

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Signifikan
Premi Potong Buah	0,064	243,584	0,000
Konstanta	38407,61		
R ²	0,999		

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,999 artinya 99,9 % dipengaruhi dari variasi biaya panen dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi, sedangkan 0,1 % dari variasi biaya panen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Untuk mengetahui sistem premi potong buah berpengaruh/tidak terhadap jumlah output yang dihasilkan digunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 243,584. Nilai t hitung 2443,584 ternyata lebih besar dari nilai t tabel (2,912) pada alpha 5 %. Hal ini berarti bahwa sistem premi potong buah berpengaruh nyata terhadap jumlah output yang dihasilkan.

Sedangkan koefisien regresi pada pengaruh premi potong buah terhadap jumlah output yang dihasilkan adalah 0,064 artinya apabila premi potong buah naik satu satuan maka jumlah output yang dihasilkan akan naik sebesar 0,064 kg. Dengan perkataan lain bahwa semakin tinggi premi potong buah maka output yang dihasilkan akan semakin meningkat

EFEKTIVITAS SISTEM PREMI POTONG

Kriteria Efektivitas pada Divisi II dapat dilihat dari jumlah output yang diperoleh sesuai dengan basis borong yang ditetapkan. Seperti yang sudah

Kriteria Efektivitas pada Divisi II dapat dilihat dari jumlah output yang diperoleh sesuai dengan basis borong yang ditetapkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem premi potong buah dimaksudkan untuk memotivasi pemanen untuk menghasilkan output lebih banyak dan diharapkan mampu melebihi basis borong yang sudah ditetapkan. Tingkat efektivitas pengaruh penggunaan premi potong buah terhadap jumlah output yang dihasilkan dapat diperoleh dari jumlah output yang diperoleh (output aktual) dibagi dengan basis borong (output rencana). Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengaruh penggunaan premi potong buah terhadap jumlah output yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pengaruh penggunaan premi potong buah terhadap jumlah output yang dihasilkan sebesar 134,6%. Kriteria efektivitas diperoleh dari rasio perolehan output (Tandan Buah Segar). Banyaknya output aktual yang diperoleh lebih besar dari jumlah output yang direncanakan dengan tingkat efektivitas sebesar 134,6%.

Tabel 6. Efektivitas Premi Potong Buah Terhadap Jumlah Output

No	Keterangan	Jumlah Output (kg)	Tingkat Efektivitas (%)
1	Output Aktual (Basis + Lebih	2.589.929	134,6
2	Borong) Output Rencana (Basis Borong)	1.924.433	

Premi potong buah sangat efektif karena dengan pemberian premi potong buah ini akan memacu semangat tenaga kerja untuk lebih meningkatkan perolehan output (TBS) yang dipanen. Perolehan output total yang dihasilkan dengan adanya pemberian premi baik berupa premi basis borong maupun lebih borong disamping mampu meningkatkan output juga dapat menekan biaya panen per kilogramnya atau terjadi penurunan biaya panen (Rp/kg) .

KESIMPULAN

Penggunaan sistem premi potong buah berpengaruh terhadap penurunan biaya panen, hal ini dapat dilihat dari jumlah output yang dihasilkan selama satu bulan (Juni 2006) yaitu sebanyak 2.589.929 kg dan biaya panen sebesar Rp.62.626.960 dengan rata-rata biaya Rp.24,18/kg. Efektivitas penggunaan premi potong buah berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan, dengan tingkat efektivitas 134,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta.
- Flippo, Edwin. 1992. *Manajemen Personalia*. Erlangga. Jakarta
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Ekonomi Manajerial Pembuat Keputusan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Analisis Regresi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Rankie, Ian and Thomas Fairhurst. 1998. *Oil Palm Series*. The Potash and Phosphate Institute. Singapore.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Mu-rai Kencana. Jakarta.
- Sastrosupadi, Adji. 2003. *Penggunaan Regresi, Korelasi, Koefisien Lintas, dan Analisis Lintas*. Banyu Media. Malang
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogya-karta.
- Suparmoko. 1998. *Pengantar Ekonomika Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.